

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah satu-satunya wahyu yang masih ada hingga sekarang. Ia merupakan kitab yang tidak pernah tercampur dengan kebatilan, dari mana pun datangnya.¹ Aktivitas membaca merupakan jalan ilmu dalam Islam. Membaca adalah perintah yang pertama di turunkan dalam Islam, karena melalui kegiatan membaca seseorang akan memperoleh ilmu. Ilmu sendiri menempati posisi sangat penting dalam ajaran Islam. Perintah membaca dan belajar adalah ajaran yang pertama di turunkan oleh Allah Swt. kepada utusannya.² Al-Qur'an yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk seluruh manusia merupakan anugerah terindah dan salah satu manifestasi kasih sayang Allah Swt. kepada para hamba-Nya.³

Al-Qur'an yaitu firman Allah Swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bahasa Arab, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dianggap sebagai ibadah dengan membacanya, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nass.⁴ Oleh sebab itu, sebagai seorang muslim sudah menjadi

¹ Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita*, (Bandung: Mizan, 2008), 23

² Abdul Hayyi Akrom, "Memaknai Aktifitas Membaca Sebagai Jalan Ilmu dalam Islam (Studi Kandungan Surat Al-Alaq Ayat 1-5)," *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 7, no. 1 (July 31, 2022): 26–33, <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.615>.

³ Ade Wahidin, "Dialektika Rasulullah Terhadap Al-Qur'an," *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 02 (November 7, 2018): 185, <https://doi.org/10.30868/at.v3i02.316>.

⁴ Muhammad Aqil Haidar, *Al-Qur'an Dan Qiraah Syadzah* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih

kewajiban untuk memperhatikan hukum ilmu Tajwid secara baik dan benar, terutama sekali disaat sedang membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, jelaslah bahwa tajwid merupakan ilmu pengetahuan yang mengatur tata cara membaca Al-Qur'an, memperbagusnya sesuai dengan tata cara pembacaan dari Nabi Muhammad Saw. agar ketika membaca Al-Qur'an senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kesalahan dan perubahan makna.⁵

Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt. merupakan petunjuk dan pedoman untuk manusia. Hal itu karena Al-Qur'an memiliki nilai-nilai pedoman, petunjuk, dan kemuliaan pada zat-Nya yang kesemua itu harus dipelihara dan dijaga dengan baik. Seseorang tidak boleh melupakan Al-Qur'an apalagi membelakanginya atau meninggalkannya. Al-Qur'an mengandung beberapa hakikat seperti kalamullah, mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. di sampaikan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.⁶

Pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. di muka bumi, maka terdapat ayat yang dijadikan rujukan untuk merumuskan tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an yaitu Q. S. Az-Zariyat [51]: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Menurut Sayyid Quthub, meskipun ayat di atas sangat singkat namun mengandung hakekat yang besar dan agung. Manusia tidak akan berhasil dalam

Publishing, 2018). 10

⁵Muslih, *Cara Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, (Depok: CV. Arya Duta, 2013), Cet. 1, 10.

⁶ Eka Safliana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jurnal Islam Hamzah Fansuri* 3, no. 2,(2020): 70.

hidupnya tanpa menyadai maknanya dan menyadarinya, baik kehidupan pribadi maupun kolektif. Ayat ini menurutnya membuka sekian banyak sisi dan aneka sudut dan tujuan. Sisi pertama bahwa pada hakekatnya ada tujuan tertentu dari wujud manusia dan jin. Ia merupakan satu tugas, siapa yang melaksanakannya, maka dia telah mewujudkan tujuan wujudnya, dan siapa yang mengabaikannya maka dia telah membatalkan hakekat wujudnya dan menjadilah dia seorang yang tidak memiliki tugas, hidupnya kosong tidak bertujuan dan berakhir dengan kehampaan.⁷

Pendidikan diselenggarakan dengan maksud menyiapkan setiap peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. mampu menjadi khalifah Allah Swt. di muka bumi sesuai petunjuk-petunjuk-Nya, dan mampu mengelola kekayaan alam yang terbentang luas di jagad raya. Jika hal ini bisa di capai, maka peserta didik akan bisa meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an akan menjadi jembatan bagi setiap muslim/ah untuk sampai kepada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan oleh umat Islam sebagai petunjuk. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya beberapa faktor yang mungkin menjadi kendala atau kesulitan tiap-tiap individu dalam mempelajari Al-Qur'an. Namun Allah Swt. telah menjamin kemudahan bagi orang-orang yang berusaha dalam setiap kesulitan-kesulitannya, terlebih dalam hal

⁷ Muftadiah Siti Sari Fathul, Maliq Rahman Syam, dan Rofiliawati Harahap, "Paradigma Pendidikan Islam dalam Pandangan Al-Qur'an," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (Juni, 2023): 1171, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.267>.

⁸ Desti Widiani, "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam-Murabby* 1, no. 2 (2018): 192-193.

mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q. S. Al-Qamar [54]: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Selain itu, pada HR. Bukhari No. 5027 Rasulullah Saw. Bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Memperhatikan makna ayat dan hadits di atas, begitu pentingnya bagi setiap muslim dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, serta akan lebih baik lagi untuk menghafalkannya. Karena itu, kita wajib mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an agar kita mendapat petunjuk dan hidayah Allah Swt. Mempelajari atau mengajarkan Al-Qur'an, tidak terbatas pada bacaan atau hafalan ayat demi ayat, tetapi juga menyangkut pemahaman. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap Al-Qur'an, maka semakin tinggi juga kemungkinan untuk menjadi insan yang terbaik. Orang yang mempelajari Al-Qur'an akan mendapat kemuliaan dan diangkat derajatnya sesuai dengan pengetahuannya.⁹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru terlebih guru itu berstatus sebagai guru PAI yang di dalam

⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), 6.

dirinya sangat melekat simbol Agama Islam. Kompetensi guru PAI sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan keislaman di sekolah yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan terhadap membaca Al-Qur'an.¹⁰

Dalam proses pendidikan di Madrasah Aliyah tentu mata pelajaran Agama Islam di sajikan secara terperinci seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam Akidah Akhlak dan Bahasa Arab. Dengan demikian seharusnya peserta didik mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Hal ini di tunjang dengan alokasi waktu jam pelajaran yang banyak, banyaknya program sekolah tentang keagamaan dan budaya sekolah yang Islami.

Dilatarbelakangi oleh keinginan luhur bahwa umat Islam laki-laki maupun perempuan, semestinya memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang memiliki standar baku berdasarkan kriteria Ilmu Tajwid yang mana mengandung aturan membaca panjang pendeknya bacaan harus jelas dan diperhatikan oleh siapa saja yang mau membaca Al-Qur'an.¹¹ Tajwid adalah aturan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar supaya makna dari ayat yang di baca tidak berubah. Ilmu Tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. dan menghindari terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.¹²

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama adalah fardhu kifayah,

¹⁰ Koko Adya Winata, "Implemetasi Kompetensi Guru PAI Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal of Education and Teaching* 2, no. 2, (2021): 206.

¹¹ Chalimatus Sa'dijah, "Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no.2 (14 Desember 2021): 101, <https://doi.org/10.33511/qiroah.v21n1.100-123>.

¹² Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (Jakarta: Bintang Terang, 1988), 6.

sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan hukum tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain yaitu sebuah keharusan dan kewajiban bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, wajib bagi seluruh umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid untuk menghindari kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.¹³

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Agustus hingga 07 September 2023 di MAN 1 Tabalong bahwa masih ada beberapa peserta didik yang secara umum belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, begitu pula dengan makhrajnya atau cara melafalkan huruf dalam Al-Qur'an. Ada yang sudah baik, cukup dan kurang dalam membaca Al-Qur'an yang disebabkan karena ada perbedaan input peserta didik yakni ada yang dari sekolah berbasis Islam seperti MI, MTs dan sekolah umum sehingga ada perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Ada pada bagian panjang pendek bacaan, hukum nun mati yang terlihat jelas kekurangan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik, bahkan sampai ada guru yang memberi tahu bacaan yang benar di saat tadarus Al-Qur'an pagi hari. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong setelah adanya program matrikulasi tahsin bagi kelas 10 dan 11 dan pembelajaran tahsin bagi kelas 12. Program matrikulasi ini baru dilaksanakan 2 tahun lalu, yang mana pembelajarannya itu sesuai dengan jadwal mata pelajarannya masing-masing.

¹³ Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), 23.

Berdasarkan kondisi yang terjadi dan permasalahan yang terjadi di lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dengan judul : **“Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik di MAN 1 Tabalong”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul penelitian, berikut disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan adalah keahlian seorang individu untuk mengurus sebuah tugas yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya hingga dapat selesai dengan baik.¹⁴

Jadi, kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

2. Membaca Al-Qur’an

Membaca merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini. Dengan membaca maka seorang anak dapat mengikuti pelajaran di sekolah dan juga membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya.¹⁵ Al-Qur’an berarti kalam (perkataan) Allah

¹⁴ Siti Mariamah (dkk), “Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini,” *Jurnal Profesi Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 125.

¹⁵ Jo Lioe Tjoe, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, Edisi 1 April 2013

Swi. yang diturunkan-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bahasa Arab serta membacanya adalah ibadah.¹⁶

Jadi membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi yang dimaksud dengan Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an, serta bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan di cari jawabannya dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong?
3. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada

¹⁶ H. A. Khisni, *Epistemologi Hukum Islam* (Semarang: Unissula Press Semarang, 2015), 34

peserta didik di MAN 1 Tabalong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong
3. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam pendidikan Islam di masa yang akan datang, terkhusus pada pendidikan Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan wawasan dan pengetahuan

mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN

1 Tabalong

- b. Bagi sekolah, dapat menjadi informasi serta masukan dalam mengimplementasikan program sekolah yang lebih baik, meningkatkan mutu pengajaran, serta memberikan layanan bantuan dan bimbingan yang tepat kepada peserta didik guna mencapai tujuan dari kegiatan tersebut, yang tidak lain dan tidak bukan adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- c. Bagi Peneliti Lain, dapat menjadi bahan rujukan yang relevan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan pembahasan masalah yang sama.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu dijadikan acuan, dengan maksud untuk menghindari kesamaan penelitian, disini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu, antara lain :

1. Islamul Qaromah. 2021. *Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid pada siswa kelas VII MTs Nahdatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang.¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan tentang Pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII MTs Nahdatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur, Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Jika di bandingkan dengan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas VII MTs Nahdatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada peserta didik di MAN 1 Tabalong.

2. Khairunnisa. 2019. *Kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.¹⁸ Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi: kesesuaian penyebutan makharijul huruf, ketepatan membaca sesuai kaidah ilmu tajwid, kelancaran membaca Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti tentang kesesuaian penyebutan makharijul huruf, ketepatan membaca sesuai kaidah ilmu

¹⁷ Islamul Qaromah, "Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid pada siswa kelas VII MTs Nahdatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur.," *Skripsi*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). 2021

¹⁸ Khairunnisa, "Kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar." *Skripsi*. (UIN Alauddin Makassar). 2019.

tajwid, kelancaran membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an serta upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong.

3. Ahmad Subhan. 2019. *Kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Muslimat Nahdatul Ulama Palangka Raya dan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Palangkaraya*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan mengetahui hukum bacaan tajwid yang meliputi; hukum bacaan idgam bi ghunnah, iqlab, ikhfa, idgham bilaghunnah, izhar, idgham mutamassilain, izhar syafawi, ikhfa syafawi, mad thobi'i dan mengetahui fawatihussuwar. Persamaan judul penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif atau perbandingan, sedangkan metode penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

¹⁹ Ahmad Subhan, "Kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Muslimat Nahdatul Ulama Palangka Raya dan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Palangkaraya." *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya). 2019.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.